

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tafsir pada Gending *Gendhiyeng* yang diperoleh penulis selama proses penyusunan skripsi, akhirnya berhasil mewujudkan dan menyajikan salah satu *tafsir garap gender barung* Gending *Gendhiyeng* laras slendro *pathet manyura kendangan candra* dengan garap sajian *lirihan*. Pada dasarnya penelitian ini memerlukan tahap untuk menggarap sebuah gending, di antaranya penyaji harus menganalisis *ambah-ambahan, padhang ulihan, pathet* dan *cengkok* yang diperlukan dalam sajian gending. dalam menentukan tafsir garap seorang pengrawit perlu memperhatikan *ambah-ambahan, penerapan garap* maupun ide musikal dilakukan dengan pertimbangan yang matang.

Tujuan penelitian ini adalah menentukan *genderan* pada gending *Gendhiyeng* laras slendro *pathet manyura kendangan candra*. setelah mencermati hasil dari penggarapan pada gending ini, ada beberapa balungan yang perlu diperhatikan lebih teliti, dengan mempertimbangkan garap dari balungan sebelumnya dan yang akan dituju. Seperti pada bagian *dados* pada bagian *kenong* ketiga *gatra* dua dan tiga **36.3 6532**, penulis melihat balungan **36.3 6532** bisa digarap menggunakan *cengkok genderan putut gelut*, hal ini disebabkan karena balungan *nem* pada **36.3** bisa disimpulkan balungan tersebut terlihat seperti balungan **33..**, sehingga dari keterangan tersebut penulis memilih *cengkok putut gelut*.

Garap *gender barung* pada Gending *Gendhiyeng* laras slendro *pathet manyura kendangan candra* merupakan gending gaya Yogyakarta yang termasuk

dalam gending *srambahan*. Walaupun gending ini dikategorikan gending *srambahan* jika digarap penyaji yang berbeda hasilnya juga pasti berbeda. Pada penelitian ini merupakan salah satu *tafsir garap* versi penulis. Harapan dari penelitian ini sebagai tambahan referensi perbendaharaan *garap* gending Gaya Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman penelitian yang terkait dengan proses penggarapan gending, penulis hendak memberikan saran yang sekiranya dapat berguna bagi para peneliti selanjutnya.

1. Lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan apa yang diteliti agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi .
2. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dari proses pengambilan dan pengumpulan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik. Peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang wawancara dengan sumber yang kompeten dalam kajian garap dan efektivitas proses penggarapan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Hastanto, S. (2009). *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. Surakarta : Program Pascasarjana Bekerja Sama Dengan ISI Press Surakarta.
- Martopangrawit. (1975a). *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta : ASKI Surakarta.
- Martopangrawit. (1975b). *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta : ASKI Surakarta.
- Martopangrawit. (1977). *Titiraras Cengkok-cengkok Genderan dengan Wiletannya*. Surakarta : ASKI Surakarta.
- Priyana, M. E. (2007). *Bermain Gender Barung*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Kejuruan.
- Soeroso. (1999). *Kamus Istilah Karawitan Jawa*. Yogyakarta.
- Sugimin. (2011). *Notasi Kendangan*. Surakarta : Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Sumarsam. (2018). *Hayatan Gamelan*. Surakarta : Penerbit Gading.
- Sunyata. (2000). *Diktat Kuliah: Teknik Instrumen Gender*. Yogyakarta : ISI Yogyakarta.
- Supanggih, R. (2009a). *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta : Program Pascasarjana Bekerja Sama Dengan ISI Press Surakarta.
- Supanggih, R. (2009b). *Bothekan Karawitan II* (Waridi (ed.)). Surakarta : Program Pascasarjana Bekerja Sama Dengan ISI Press Surakarta.
- terj. K.R.T Purwodiningrat. (2016). *Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Hasil Alih Aksara Naskah Kuno Jilid II*. Yogyakarta : UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Tradisi, P. G., & Wijaya, D. A. (2013). *Pergelaran Gendhing-Gendhing Tradisi*. Surakarta : Institut Seni Indonesia Surakarta.

B. Sumber Lisan

Suwito Radya S.Kar (K.R.T Radyo Adinagoro), 63 tahun. Staf pengajar di Institut Seni Indonesia Surakarta, beralamat Sraten RT 02 RW 05, Trunuh, Klaten Selatan.

Drs. Trustho, M. Hum (K.M.T Radyobremoro), 64 tahun. Seniman, staf pengajar di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan abdi Dalem Pura Pakualaman. Beralamat Prenggan RT 06, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, DIY.

K.M.T. Tandyadipura (sukardi), 70 Tahun, abdi Dalem Pura Pakualaman, beralamat di Candhirejo RT 06/RW 19, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, DIY.

M. L. Budya Pangrawit (Didik Supriyantara), abdi Dalem pengrawit Pura Pakualaman, beralamat di Pasutan, Bantul, Yogyakarta.

C. Diskografi

Tukinem-Topik. (2019, 18 Februari). Gending *Gendhiyeng* Kalajengaken Gending Sukarsih Laras Pelog *Pathet Nem* [Video]. Youtube. <https://youtu.be/d79sSCabgdk>

Sukesi Rahayu. (2021, 17 Juni). Gending Majemuk kethuk 2 kerep laras slendro *pathet manyura* [Video]. Youtube. <https://youtu.be/OkDf8G-tL8o>

Panjak Gunung, 2012, 04 Oktober. Klenengan Klasik Sri Mulyo Laras - Gendhing *Lobong* kethuk 2 kerep minggah ladrang *Kandha* laras slendro *pathet manyura* [Video]. Youtube. <https://youtu.be/JAaaJKhmNcE>